

## **Keragaman Linguistik Struktural Amerika Dan Tautannya Dengan Linguistik Struktural Eropah**

Jawasi Naibaho  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Medan

### **Abstrak**

Linguistik (ilmu bahasa) sebagai salah satu bidang ilmu memiliki cabang-cabang yang beraneka ragam, antara lain, linguistik normatif preskriptif, linguistik struktural deskriptif, linguistik generatif transformasional, dan linguistik fungsional.

Linguistik struktural berkembang di Eropah dan Amerika. Linguistik struktural Eropah berlatar belakang linguistik komparasi kesejarahan bahasa-bahasa Eropah yang mengarahkan kajiannya pada hasil karya sastra klasik. Sedangkan linguistik struktural Amerika berlatar belakang kajian antropologi, yang mengarahkan kajiannya pada bahasa-bahasa yang belum tertulis. Namun demikian terdapat juga pertumbuhan ilmu bahasa yang sejajar di kedua benua itu.

Secara khusus linguistik struktural Amerika memiliki kecorak ragam berbagai aliran sebagai akibat pengaruh perbedaan paham dikalangan tokoh-tokoh utamanya. Untuk memahami perbedaan-perbedaan ini serta aliran-aliran yang ditumbuhkannya kita pusatkan perhatian kita pada tokoh-tokoh berikut : Edward Sapir, Leonard Bloomfield serta pengikut-pengikutnya seperti, Block dan Trager, Hockett, K.L. Pike, S.M. Lam, dan Z. Harris.

### **Pendahuluan**

Linguistik struktural biasa disebutkan linguistik deskriptif, karena tokoh-tokoh linguistik struktural pada umumnya memberikan deskripsi pola-pola linguistik bahasa yang diselidiki (Gleason, 1973 Cet. Ulangan ke-3 : 208; Samsuri, 1978 : 79)

Perbedaan yang mendasar antara Linguistik Struktural Amerika dan Eropah ialah bahwa yang pertama (Linguistik Struktural Amerika) berlatar belakang pada kajian –kajian antropologi, sedangkan yang kedua berlatar belakang pada linguistik komparasi kesejarahan bahasa-bahasa Eropah. Jadi Linguistik Struktural Amerika mengarahkan penyelidikannya pada bahasa-

bahasa yang belum tertulis. Kegiatan mereka lebih dipusatkan pada masalah-masalah serta teknik-teknik pengumpulan data yang kemudian dikenal sebagai "metode lapangan" (Hamp, 1968 : 273). Sedangkan Linguistik Struktural Eropah mengadakan penyelidikannya pada hasil-hasil karya sastra klasik bahasa-bahasa Eropah (Hamp, 1968 : 273; Gleason, 1973 : 212). Namun demikian terdapat juga suatu pertumbuhan ilmu bahasa yang sejajar pada kedua benua ini terutama dalam lapangan ilmu bahasa deskripsi (Samsuri, 1978: 78-79), walaupun tidak ada kontak komunikasi antara kedua belah pihak.

Kalau secara umum ada kesejajaran antara Linguistik Struktural Amerika dan Eropah, sebaliknya secara khusus, Linguistik Struktural Amerika menunjukkan kecorak-ragaman sehingga menimbulkan aliran seperti : tagemeik (Pike), stratifikasi (Lamb), dan kubu Bloomfield (Samsuri, 1978; 79). Kec

orak-ragaman ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan pendapat antara pelopor-pelopor Linguistik Struktural Amerika itu sendiri : yakni, Sapir dan Bloomfield (Gleason, 1973: 211). Untuk menelusuri kembali perbedaan-perbedaan ini kita akan membicarakan kedua tokoh ini dan pandangan-pandangan mereka tentang bahasa, serta pengaruh-pengaruh mereka terhadap pengikutnya masing-masing.

#### Edward Sapir

Pertemuan Sapir dengan Boaz di New York pada tahun 1904 mengarahkan perhatiannya ke linguistik umum, sehingga dia memutuskan untuk mengerjakan deskripsi bahasa Indian Amerika dengan mengikuti metode Boaz, yaitu : memakai informan penduduk asli di dalam lingkungan budayannya.

Buku Boaz *Handbook Of American Indian Language*, yang merupakan batu pertanda dalam perkembangan ilmu bahasa di Amerika, terbagi atas : (1). fonetik bahasa, (2). arti kategori yang terungkap dalam bahasa, (3). proses kombinasi dan modifikasi ketatabahasaannya yang serempak harus mengekspresikan arti (Dinneen, 1967; 214).

Mengenai fonetik, Boaz mengatakan bahwa bahasa adalah bunyi-bunyi yang diucapkan dalam berkomunikasi, yaitu kelompok bunyi yang diproduksi melalui organ bicara. Mengenai tatabahasa dia berpendapat bahwa bahasa menunjukkan bentuk-bentuk isi dan bentuk-bentuk relasi yang menghubungkan bahasa-bahasa itu dengan makna. Studi tentang kategori ketatabahasaannya yang secara khusus terdapat dalam setiap bahasa adalah tugas penting bagi seorang pakar bahasa untuk dianalisis, karena ahli-ahli tatabahasa Eropah cenderung menganggap bahwa tatabahasa mereka itu universal—yang menurut pengalaman bahwa pendapat ini salah (Dinneen, 1967: 216). Boaz menyimpulkan bahwa dalam bahasa dan adat istiadat sesuatu suku bangsa terdapat penjelasan-penjelasan yang asal usulnya tak disadari, tapi kalau dicari ada disitu.

Edward Sapir tamat dari Universitas Columbia dalam filologi bahasa Jerman. Selama dia bekerja di Departemen Antropologi, Universitas California, dia mempelajari bahasa-bahasa adat istiadat suku-suku Wishron di Washington, dan Takelma di Oregon. Pada tahun 1908-1910 dia bekerja di Universitas Pennsylvania dan seterusnya pada tahun 1910 pindah ke Kanada sebagai Direktur Seksi Antropologi, Museum Nasional, Ottawa. Pada tahun 1925 dia pindah ke Universitas Chicago, dan dari tahun 1931-1937 (hingga meninggalnya) dia menjadi Guru Besar Antropologi dan Linguistik di Universitas Yale.

Minat dan pengetahuannya yang banyak cabangnya tidak mengurangi keutuhan hasil karyanya. Dia memiliki perasaan yang tajam akan rumitnya linguistik dalam fakta-fakta sosial. Sapir membahas bahasa dari segi sosial komunikasinya. Namun demikian dia tidak lupa memperhatikan aspek estetis hasil ciptaan individual.

Dalam bukunya *Languange* (1921), Sapir menyatakan bahwa bahasa tak dapat dipastikan tempatnya, karena bahasa itu terdiri dari hubungan simbiosis antara semua unsur-unsur kesadaran di satu pihak, dan unsur-unsur tertentu di dalam syaraf pendengaran, motoris, dan syaraf sribral lainnya di lain pihak. Dikatakannya bahwa sebenarnya tidak ada organ bicara, tapi yang ada adalah organ-organ yang kebetulan berguna dipakai untuk memproduksi bunyi bahasa. Sebab itu bunyi bahasa itu sendiri bukanlah fakta hakiki bahasa, akan tetapi hakekatnya terletak pada pengelompokan kelas, pembentukan pola, fungsi dan bentuk sistem arbitrararis simbol-simbol.

Bentuk bahasa harus dipelajari sebagai jenis pola, terpisah dari fungsi-fungsi yang berkaiatan dengannya. Metode formal sesuatu bahasa ialah proses ketatabahasaanya, bentuk formalnya, atau distribusi konsep yang berkaitan dengan ekspresi formalnya, yaitu : jenis konsep yang membentuk isi pola-pola formal itu. Proses ketatabahasaan dapat dikelompokkan dalam 6 jenis : (i). urutan kata (*word order*), (ii). komposisi, (iii). reduplikasi, (iv) afiksasi, (v). vokalik internal atau modifikasi konsonan, (vi). dan variasi tekanan. Dalam bidang konsep, sejauh mana konsep itu direfleksikan dan diatur dalam struktur bahasa terdapat 4 macam : (1). Konsep dasar, seperti : benda-benda, tindak laku, kualitas, yang biasanya direalisasikan dalam kata-kata baku : laki-laki, pergi, putih. (2). Konsep turunan, biasanya direalisasikan dengan melekatkan unsur nir-baku ke unsur baku, dan dengan jalan mengadakan perubahan unsur di dalam unsur baku itu. Misalnya, PRAkata untuk yang pertama, dan gERigi dari bentuk baku gigi untuk yang kedua. (3). Konsep relasi konkrit, biasanya direalisasikan dengan jalan afiksasi, atau perubahan internal, misalnya BepergiAN. Konsep ini mengandung hubungan-hubungan yang melampaui kata-kata tertentu pada kata mana dia dilekatkan. (4). Konsep relasi murni, biasanya direalisasikan dengan melekatkan unsur nir-baku pada unsur baku atau dengan modifikasi di dalamnya, dengan kata-kata yang berdiri sendiri, atau pada posisi kata yang bersangkutan. Konsep ini dikaitkan dengan unsur -unsur proposisi yang konkrit sehingga memberikan bentuk sintaksis. Misalnya, dalam Bahasa Inggris The farmer kills the duckling, terdapat konsep relasi : relasi singular pada kata farmer dan kata kills; dan relasi-relasi antara farmer menjadi subyek, duckling menjadi objek di



muka dan di belakang kills. Mengenai bunyi bahasa dikatakan bahwa satu bunyi yang diujarkan, sama sekali bukan unsur linguistik. Sebuah perbedaan fonetik yang tidak relevan pada suatu bahasa ada suatu sistem internal dan ideal yang dapat diangkat hingga pada kesadaran pembicara sebagai pola yang tuntas dan sebagai mekanisme psikologis. Sistem internal bunyi ini adalah bahasa. Ujaran meghendaki seleksi konseptual dan penahiran perilaku yang instiktif.

Mengatakan bahwa tugas linguistik ialah untuk mengerti bahasa sebagai bentuk, bukan berarti bahwa bahasa itu dapat dimengerti hanya dari bentuk itu sendiri. Wujud gambar bentuk bunyi bahasa pada suatu waktu tertentu dan tempat tertentu adalah hasil perkembangan sejarah dalam waktu yang lama dan kompleks.

#### Leonard Bloomfield

Bloomfield banyak memberikan kontribusi dalam pertumbuhan Linguistik Struktural Amerika. Bukunya *Languange* (1933) mempunyai pengaruh yang besar. Dalam buku ini dinyatakan pandangannya yang behavioristik tentang fakta-fakta bahasa. Dia memformulasikan bahasa itu dalam bentuk stimulus respons :  $S \rightarrow r \dots s \rightarrow R$ . (r) adalah reaksi bahasa terhadap sesuatu (S) stimulus, dan (s) adalah rangsangan bahasa untuk melaksanakan (R) respons. S-R berada di luar bahasa, sedangkan s .... r adalah peristiwa bahasa.

Bloomfield menolak teori mentalistik, yang tidak merupakan urutan sebab-akibat. Dia memilih teori materialistis atau mekanistis yang menganggap bahwa keragaman sifat perilaku manusia termasuk berbicara adalah disebabkan oleh kenyataan bahwa tubuh manusia adalah sistem yang kompleks. Baik teorinya mengenai makna juga didasarkan atas formula :  $S \rightarrow r \dots s \rightarrow R$  ini. Makna bentuk Linguistik adalah situasi dimana pembicara mengucapkan peristiwa bunyi dan respons yang ditimbulkan pada pendengar.

Teori-teori Bloomfield yang pokok dan penting ialah dalam usahanya untuk memerincikan metode-metode yang ketat untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa. Dia memberikan 6 unit yang paling mendasar : fonem, morfem, semem, taksem, tagmem, dan episemem. Sebuah taksem merupakan bagian tatabahasa, seperti fonem sebagai leksikon, yaitu: bentuk unit terkecil. Dalam bentuk leksikal, morfem adalah unit terkecil yang mengandung makna, dan maknanya itu disebut semem; taksem adalah unit terkecil tata bahasa yang bermakna, dan maknanya itu disebut episemem; sama seperti morfem, yang terdiri dari satu fonem atau lebih, demikian juga tagmem terdiri dari satu taksem atau lebih.

Bloomfield membedakan bentuk terikat, yang tidak pernah berdiri sendiri dari bentuk bebas, yang dapat berdiri sendiri. Sebuah konstituen berada dalam sebuah bentuk yang kompleks.

Fonem dapat dicari dengan jalan proses perbandingan antara bentuk-bentuk yang berlainan : fin, sin, tin. Bilamana proses ini diteruskan sampai tidak dapat lagi bentuk-bentuk serupa ini dapatlah ditemukan ciri bunyi yang

dicari. Dari hasil proses ini dapatlah diketahui bahwa fonem ialah unit minimal ciri pembeda.

Didalam konstruksi sintaksis terdapat konstruksi eksosentrik dan endosentrik. Konstruksi eksosentrik ialah suatu konstruksi yang terbentuk bilamana hasil kombinasi konstruksi tidak termasuk pada unsur-unsur bahagian konstituen; dan konstruksi endosentrik ialah bila salah satu unsur dari hasil kombinasi konstruksi merupakan bahagian konstituen konstruksi itu.

Dari kenyataan itu yang kita lihat pada perkembangan linguistik di Amerika, dapat di katakan bahwa buku *Languange*, terbukti sangat penting dan berhasil. Buku ini telah menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang giat dalam bidang ilmu bahasa dan juga menjadi model yang mereka ikuti dan praktekkan. Walaupun belakangan ini Bloomfield mendapat kritik dari para pakar bahasa yang beraliran mentalisme, yang berkembang belakangan ini, misalnya Chomsky, boleh dikatakan bahwa hasil yang mereka capai sekarang sedikit banyak bersumber dari Bloomfield.

### **Pengaruh Bloomfield dan Pengikutnya**

Sudah kita bicarakan di muka kecorak-ragaman yang terdapat pada Linguistik Struktural Amerika bersumber pada pandangan antara Sapir dan Bloomfield. Namun demikian pengaruh Bloomfield jauh lebih besar karena metodenya, sehingga strukturalis yang sesudah mereka dinamakan kubu pasca-Bloomfield.

### **Beberapa Pengikut Tradisi Bloomfield**

#### **Block dan Tager**

Yang sangat ketat mengikuti metode tradisional Bloomfield adalah Block dan Tager. Mereka yakin bahwa bahasa adalah sistem vokal, sehingga menekankan bahasa lisan (*parole*). Pembahasan mereka mengenai bentuk-bentuk bebas dan terikat, kata, morfem, dan yang lain-lain sama benar dengan pembahasan Bloomfield. Mereka berpendapat bahwa urutan gramatis dapat dipelajari hanya dengan analisis biner (pilah dua). Dikatakan bahwa bila sebuah kata terdiri dari tiga morfem atau lebih, kata ini harus dianalisis menjadi dua dan harus berupa *Immediate Constituents*. Hanya dengan jalan inilah dapat diungkapkan struktur kata. Kalau hanya membuat daftar morfem-morfemnya saja tidak ada yang dapat kita peroleh dari dalamnya. Menurut Block dan Tager semua klasifikasi harus didasarkan atas bentuk saja.

#### **Hocket**

Hocket, salah satu pengikut kubu pasca- Bloomfield , telah banyak memberikan kontribusi dalam lapangan analisis fonemis, morfemis, teori ketatabahasaan, linguistik umum, dan metodologi ilmu, dan hubungan psikologi.

biologi, dan matematika dengan ilmu bahasa. Mengenai analisis kalimat dia memakai tiga macam analisis :

- a. IA : Item Arrangement (Penyusunan Unsur).
- b. IP : Item & Process ( Unsur dan Proses).
- c. Wp : Word & Paradigme (kata dan Paradigma).

Salah satu contoh IP dalam bahasa Inggris ialah :

Miyin + {Past} + →mEnt  
↓  
(proses)

dan bahasa Indonesia :  
{meN} + sapu →menyapu  
↓  
(Proses)

Item & proses ini merupakan pendahuluan transformasi.

#### **K. L. Pike**

K. L. Pike, walaupun dia bekas murid Sapir, dia mengikuti metode-metode Bloomfield. Oleh karena itu sistem kerjanya merupakan perpaduan antara dua pandangan tentang bahasa. Dia menekankan di satu pihak pentingnya prosedur lapangan, tapi juga menyatakan perlunya mempertimbangkan 'kebudayaan' si informan, dan mempergunakan faktor-faktor ekstra linguistik di dalam membuat deskripsi yang lebih terperinci.

Pike dalam bukunya *Languange* membahas metode yang sedang berlaku dalam ilmu bahasa dan memberikan suatu pedoman tafsiran bahasa yang komprehensif dalam latar budayanya. Dia menekankan pentingnya perbedaan antara *emik* dan *etik* bukan hanya dalam bahasa tapi juga dalam menganalisis perilaku manusia secara umum.

Mengenai teknik menganalisis bahasa Pike mengembangkan teori *tagmemik*. Teori ini didasarkan atas pendapat bahwa bunyi-bunyi ujaran dapat dianalisis secara serempak dalam tiga peringkat :

- a. Leksikal (unit terkecilnya adalah morfem)
- b. Fonologi (unit terkecilnya adalah fonem)
- c. Tatabahasa (unit terkecilnya adalah tagmem)

Pike, misalnya, pada peringkat tatabahasa mengenal tagmem sebagai konstituen (unit terkecil) suatu konstruksi yang dipandang dari ciri umum : petak, kelas, peran, dan keutuhan.

Setiap satu ciri berkaitan erat dengan tiga ciri lainnya. Kelas mengisi petak yang melakukan peran tertentu dalam suatu arus ujaran. Misalnya, dalam *Sidin memukul rudin, Sidin*, yang digolongkan pada kelas kata Nama Diri, mengisi petak subjek yang berperan sebagai pelaku, sedangkan *Rudin*, kelas kata Nama Diri kedua pada ujaran itu, mengisi petak ujung yang berperan sebagai penderita, dan *memukul*, kelas kata kerja, mengisi petak predikat yang berperan sebagai pernyataan.



**S. M. Lamb**

S. M. Lamb mengembangkan linguistik stratifikasi. Menurut Lamb bahasa harus dianalisis menurut strata-strata tertentu. Bahasa menghubungkan bunyi dan arti. Dikatakan bahasa-bahasa terdiri dari empat strata; bahasa Inggris mempunyai enam strata :

- (a). Hypophonemic (fonetik)
- (b). Phonemic
- (c). Morphemic
- (d). Leximic
- (e). Sememic
- (f). Hypersemic (semantik)

Teori ini menganggap bahasa sebagai sistem statis, jadi tidak mengenal proses. Bahasa dianggap sebagai sitem jaringan dan kaidah realisasi yang menghubungkan bagian-bagian struktur, yakni strata.

Stratum hipofonemik (a) dan hipersememik (f) adalah dua strata lainnya. Stratum hipofonemik adalah bunyi bahasa yang diujarkan manusia, sedangkan hipersememik adalah makna yang dikandung oleh ujaran. Strata lainnya berada di antara kedua strata tersebut.

**Z. Harris**

Z. Harris, walaupun dianggap wakil linguistik struktural Amerika, sebenarnya dia adalah tokoh yang berdiri sendiri. Dia menyadari keterbatasan analisis taksonomi, sehingga dia mengusahakan suatu metode tranformasi yang kemudian dikembangkan oleh N. Chomsky dalam teorinya Generative Transformational grammar.

Harris berpendapat bahwa 2 kontruksi atau lebih dapat merupakan transformasi satu sama lain. Misalnya, kontruksi :

- (a). Kami mengepung musuh, dan
- (b). Kepungan kami terhadap musuh

Berarti bahwa kontruksi (a) adalah tranformasi kontruksi (b), dan sebaliknya kontruksi (b) adalah transformasi kontruksi (a). Chomsky, selanjutnya mengembangkan ini dalam arti bahwa suatu kontruksi lebih mendasar dari kontruksi turunannya. Artinya, suatu kontruksi disebut kontruksi dasar sedang kontruksi yang diturunkan dari padanya disebut kontruksi tranformasi. Maka menurut Chomsky kontruksi (a) di atas adalah kontruksi dasar, sedangkan kontruksi (b) adalah kontruksi transformasi.

### Penutup

Dari uraian diatas dapatlah kita lihat gambaran umum bahwa Linguistik Struktural Amerika itu memiliki aneka ragam aliran bergantung pada pengaruh tokoh mana yang paling kuat, dan pandangan baru yang bagaimana diperoleh oleh penerusnya sebagai hasil pengaruh itu. Ini memberi implikasi kepada kita, bahwa kita dapat memperoleh pengaruh dari tokoh ilmuwan pendahulu kita dan kita mengembangkannya menurut konsepsi baru yang kita peroleh dari pendahulu-pendahulu itu dan melahirkan, katakanlah semacam teori, kalau belum bisa diterima orang sebagai teori yang sungguh-sungguh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L., 1964, *Language*, Delhi : Shantital  
Dinneen, Francis, P., S. J. , 1967, *An Introduction to General Linguistics*, New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.  
Dixon, Robert, MW., 1965, *What Is Language? A New Approach To Linguistics Description*, London : Longmans  
Gleason, H. A., 1973, *An Introduction To Descriptive Linguistics*, Delhi : Gulab Primalani.  
Hamp, Eric, 1968, "American Schools Of Linguistics" dalam A. A. Hill (ed) *Linguistics, Voice of America Lecture*.  
Samsuri, 1978, *Analisa Bahasa*, Jakarta : Penerbit Erlangga.  
Sapir, E., 1921, *Language*, New York : Harcourt, Brace & World, Inc.